

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan agar dapat menjaga kestabilan keadaan perusahaan. Pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki perusahaan di antaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inefisiensi biaya. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari inefisiensi biaya adalah dengan melakukan efisiensi modal kerja.

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal ini memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yakni mencapai laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan

tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Setiap aktivitas perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dalam menjalankan usaha perusahaan, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari yang namanya modal usaha yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi²

Pemenuhan modal kerja dilakukan dengan berbagai cara, yakni dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari investor, dan sumber lainnya yaitu pinjaman dari pihak luar atau bank. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, antara lain persekot pembelian bahan mentah, untuk upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang maksimal.

pengelolaan modal kerja yang baik dan tepat akan menjamin kontinuitas operasional dari perusahaan secara efisien. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan

² Trieni Neni, "Pengaruh ROA,ROE,EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020". *Journal of manajemen studies*, 9(2)

tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar yang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi dalam penggunaan dana yang akan berpengaruh terhadap hilangnya kesempatan memperoleh laba.

Teori Pecking Order Theory berisi tentang urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Pecking Order Theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang Profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari inefisiensi biaya adalah dengan melakukan efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi kelancaran suatu perusahaan, jika terjadi kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhambat karena dana yang digunakan tidak dialokasikan dengan baik. Namun jika modal kerja dimanfaatkan dengan baik meskipun bersumber dari hutang, maka perusahaan tersebut bisa memperoleh laba yang tinggi serta bisa mengembalikan hutang tepat waktu.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). ROE ialah rasio yang umum dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya

berkaitan dengan profitabilitas. Nilai ROE yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin tinggi juga. Tingkat laba yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal good news bagi investor, yang kemudian akan ditanggapi oleh investor melalui kenaikan permintaan saham, sehingga harga saham juga akan meningkat.

Salah satu faktor fundamental yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat membantu investor dalam melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor namun pada penelitian ini faktor yang akan dibahas yakni Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS) . Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Return on Asset (ROA), merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Earning per Share (EPS), merupakan rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang

tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap harga saham diantaranya yakni, penelitian Sari, (2020), yang meneliti tentang Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham, penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2019. Analisis data yang digunakan antara lain analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Variabel Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TAT) dan Return On Investment (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga³ Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Populasi penelitian ini adalah 15 Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh

³ Trieni Neni, “Pengaruh ROA,ROE,EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”. *Journal of manajemen studies*, 9(2)

signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel yang sepenuhnya dimediasi dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasi Presedur (SOP). Oleh karena itu perusahaan manufaktur terutama dalam penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Return on equity (ROE), dan Earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa eksekutif perusahaan, yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang kondisi perusahaannya, cenderung memberikan informasi tersebut kepada calon investor dengan tujuan meningkatkan harga saham perusahaan. Teori

sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal yang jelas kepada pengguna laporan keuangan.⁴ Melalui laporan keuangan, manajer menyampaikan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme, yang pada gilirannya mencerminkan laba yang lebih berkualitas.

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari bursa efek indonesia, keuntungan yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dinilai cukup baik. Hal itu terlibat dari pertumbuhan laba yang cukup pesat serta pergerakan harga saham yang stabil setiap tahunnya.

Fenomena saat ini menunjukkan adanya peningkatan laba yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal mencakup tingkat penjualan dan perubahan harga jual. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi laba meliputi inflasi, ketidakstabilan ekonomi tahunan, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten, serta pelemahan nilai tukar rupiah.

Tabel 1. Harga saham perusahaan sub sector makanan dan minuman Tahun 2014-2018⁵

⁴ Suryani Suryani, Maryani Desi (2018). “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), hlm. 77.

⁵ Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid, Meriyana Franssiska Dunga, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmiah Mnajamen Dan Bisnis, JAMBURA : Vol 3. No 1. Mei 2020

Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	785	645	1320	1290	1375
DLTA	7750	4975	5750	1030	1333
ICBP	6250	6575	8325	2466	2983
INDF	6625	5125	7625	2041	1983
MLBI	11950	8300	11750	4177	4830
MYOR	839	1107	1620	1520	2120
ROTI	1380	1255	1520	1275	1200
SKLT	25	37	3080	1100	1400
ULTJ	917	975	1142	1295	850

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Return on assets (ROA), Return on equity (ROE), dan Earning per share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018 ?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018 ?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018 ?
4. Apakah ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap

harga saham secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh ROE terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji pengaruh EPS terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini akan membawa manfaat diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Return on asset (ROA), Return on equity (ROE) dan Earning per share (EPS) dan harga saham.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan dan masukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh Return on asset (ROA), Return on equity (ROE) dan Earning per share (EPS) terhadap harga saham.

2. Secara Praktis

a. Untuk Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak Lembaga Keuangan terhadap kebijakankebijakan yang akan diambil pihak Lembaga Keuangan untuk menjaga eksistensinya.

b. Untuk Akademis

Dalam penlitian ini mengharapakan nanti nya bisa dijadikan dasar atau bahan acuan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai acuan bukti akurat mengenai Pengaruh Return on assets (ROA), Return on equity (ROE), dan Earning per share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini bisa digunakan sebagi penelitian selanjutnya yang dibuat referensi penelitian secara mendalam dengan memiliki keterkaitan tema penelitian yang relevan.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menjaga agar cakupan pembahasan dalam penulisan skripsi ini tetap terfokus, peneliti ini akan terabatas pada analisis:

1. Variable yang dipilih sebagai factor yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

F. Penegasan Istilah

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan.⁶

A. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penghasilan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi nilai return on asset pada perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. *Return on asset* juga menjadi pertimbangan investor saat menanamkan saham karena, *return on asset* berperan sebagai indikator efisien dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba pada perusahaan.

⁶ Sabrina Sasi, Lestari Dina, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) DAN *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia Tahun 2014-2018, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

B. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan bagian indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peran emiten untuk mengelolah ekuitas.⁷

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur penghasilan dalam laba bersih dengan modal tertentu. ROE menjadi pertimbangan untuk memilih saham yang akan ditanamkan modal pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dapat meningkat maka pengelolaan sumber pendanaan biaya operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga banyak diminati oleh para investor.

C. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode.⁸ Besarnya *Earning Per Share* dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu

⁷ Abdul aziz dkk, “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19)”, vol 5, Jurnal E-Bis (Ekonomi- Bisnis) tahun 2021 hal 326-337.

⁸ Sabrina Sasi, Lestari Dina, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) DAN *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia Tahun 2014-2018, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Karena pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi *Earning Per Share* suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan.⁹

D. Harga Saham

Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

E. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah badan hukum yang

⁹ Sabrina Sasi, Lestari Dina, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia Tahun 2014-2018, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

mempunyai tugas sebagai sarana dalam¹⁰ melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), Bursa Efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sementara dari segi ekonomi makro Bursa Efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Pada hakikatnya Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses penelitian batasan yang lebih rinci dan menjelaskan karakteristik khusus yang lebih mendalam dari suatu konsep (Chourman, 2008). Adapun definisi operasional masing masing variable dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak + bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel *Return On Equity* (ROE) diukur

¹⁰ Ratnasari, Qony, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019)." *Jurnal Syntax Admiration* 2.6 (2021): 1134-1148.

menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{bunga}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) diukur menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$